

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI

Hedy Rumambi<sup>1</sup>, Sintje Alouw<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado

<sup>1</sup>Email: hedydr@yahoo.com

Korespondensi dengan Penulis:

Hedy Rumambi

E-mail: hedydr@yahoo.com

### **Abstract**

*Science and Technology Activities for the Community (IbM) in the form of basic accounting training aims to improve the knowledge and skills of accounting for pastors and church administrators in the preparation of church financial reports based on the application of the parish financial statements. The problems, there are pastors and church administrators do not have sufficient knowledge base in accounting. In addition, they find it difficult to determine the beginning and ending of the period cash balance. So far the accounting records carried out are still very simple and on the other hand the Manado Diocese has published accounting guidelines for the parish. The specific purpose of this activity is to provide training for the preparation of church financial reports based on the application of the parish financial statements. With the training, it is expected that the knowledge and skills of pastors and Church administration executives related to accounting can be increased and cash balances can be determined so that the parish financial statements can be generated through existing applications. This training activity was held in one of the Catholic churches in Manado. Pastors and church administrators are parties in a parish. The method in this training is the basic tutorial on accounting and accounting for the parish and the preparation of application-based reports. The results of this training add to the knowledge and accounting skills of pastors and church administrators who have an impact on the increase in the ability of each participant in preparing application-based financial statements. This activity also had an impact on the establishment of cooperation between the Manado State Polytechnic as a center of applied knowledge and the community as a knowledge users.*

**Keywords:** *pastors, church administration executors, accounting, parish accounting, parish financial statements.*

### **Abstraks**

Kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) dalam bentuk pelatihan dasar akuntansi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan akuntansi pastor dan pelaksana administrasi gereja dalam penyusunan laporan keuangan gereja berbasis aplikasi laporan keuangan paroki. Permasalahan yang ada pastor dan pelaksana administrasi gereja belum memiliki dasar pengetahuan yang cukup di bidang akuntansi. Selain itu, mereka kesulitan untuk menentukan saldo kas awal dan akhir periode. Selama ini pencatatan akuntansi yang dilakukan masih sangat sederhana dan di sisi lain Keuskupan Manado telah menerbitkan pedoman akuntansi untuk paroki. Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan untuk penyusunan laporan keuangan gereja berbasis aplikasi laporan keuangan paroki. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan pengetahuan dan ketrampilan pastor dan pelaksana administrasi Gereja terkait dengan akuntansi dapat mengalami peningkatan dan saldo kas dapat ditentukan sehingga laporan keuangan paroki dapat dihasilkan melalui aplikasi yang ada. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di salah satu gereja katolik yang ada di Manado. Pastor dan pelaksana administrasi gereja merupakan pihak-pihak yang ada dalam suatu paroki. Metode dalam pelatihan ini yaitu tutorial

# PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI

dasar akuntansi dan akuntansi paroki serta penyusunan laporan berbasis aplikasi. Hasil pelatihan ini menambah pengetahuan dan ketrampilan akuntansi pastor dan pelaksana administrasi gereja yang berdampak pada adanya peningkatan kemampuan dari setiap peserta dalam menyusun laporan keuangan berbasis aplikasi. Kegiatan ini juga memberi dampak pada terjalinnya kerjasama antara Politeknik Negeri Manado sebagai sentra pengetahuan terapan dengan masyarakat sebagai pengguna pengetahuan.

**Kata Kunci:** pastor, pelaksana administrasi gereja, akuntansi, akuntansi paroki, laporan keuangan paroki.

## 1. PENDAHULUAN

### 1. 1. Analisis Situasi

Transparansi dan akuntabilitas gereja merupakan dua aspek yang menjadi faktor utama dalam pengelolaan keuangan gereja. Pedoman pengelolaan keuangan paroki (Keuskupan Manado, 2014) dalam pasal 1 menegaskan bahwa gereja atau paroki harus menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, profesional, transparan dan akuntabel. Informasi tersebut digunakan dalam perencanaan, pengawasan, evaluasi dan pengambilan keputusan menyangkut program-program pastoral paroki. Oleh sebab itu, laporan keuangan sebagai media penyampaian informasi keuangan perlu disusun oleh setiap entitas gereja agar transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dapat terwujud.

Informasi-informasi keuangan disusun dalam suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dalam bentuk laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK 1, revisi 2015).

Laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan dapat digunakan oleh berbagai pihak eksternal dari suatu entitas sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Di sisi lain, informasi keuangan tersebut digunakan oleh pihak manajemen organisasi sebagai alat pengendalian juga sebagai alat evaluasi kinerja manajerial maupun organisasi. Selain itu, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen organisasi terhadap pihak eksternal organisasi.

Setiap bentuk organisasi baik profit oriented maupun non profit oriented (nirlaba) memiliki tanggungjawab dibidang pengelolaan keuangan. Pertanggungjawaban tersebut disusun oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal. Implikasinya, organisasi nirlaba termasuk gereja juga perlu untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan pada organisasi nirlaba memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan yang menyajikan terpisah aktiva terikat dan tidak terikat (PSAK 45, revisi 2015).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi sehingga penyusunan laporan keuangan dilakukan dalam suatu proses akuntansi (PSAK 1, revisi 2015). Pemahaman akan akuntansi itu sendiri sangat dibutuhkan oleh penyusun laporan keuangan. Akuntansi merupakan kegiatan untuk mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan dan menyajikan data keuangan dalam laporan keuangan (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2011). Oleh sebab itu, penyusunan laporan keuangan sebagai suatu proses akuntansi dilakukan melalui kegiatan mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan dan menyajikan data keuangan. Untuk itu entitas atau organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang akuntansi.

## **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI**

Hal ini juga yang perlu dipersiapkan oleh Gereja Katolik sebagai suatu organisasi nirlaba. Umat, para imam dan calon iman, para biarawan dan biarawati merupakan himpunan umat beriman yang membentuk suatu komunitas Gereja Katolik. Istilah Paroki digunakan untuk menyebut suatu entitas gereja katolik dalam area tertentu. Gereja Katolik memiliki hirarki, yaitu Paus sebagai pimpinan tertinggi umat Katolik, Uskup yang mengepalai keuskupan dan Pastor yang mengepalai sebuah paroki. Pihak internal paroki adalah umat dan pimpinan paroki itu sendiri sedangkan pihak eksternal paroki mencakup keuskupan sebagai induk dari paroki serta masyarakat umum dan pemerintah.

Dalam penyusunan laporan keuangan paroki, ada 2 pihak yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Pihak-pihak tersebut adalah imam/pastor sebagai kepala paroki dan bagian administrasi yang mengurus administrasi paroki. Oleh sebab itu, pengetahuan akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh tenaga administrasi paroki tetapi pastor/imam sebagai kepala paroki serta bendahara wilayah rohani dan stasi sebagai unit terkecil dari suatu paroki juga harus memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup untuk memahami dan menyusun laporan keuangan.

Sejak tahun 2014, keuskupan Manado telah mengeluarkan pedoman pengelolaan keuangan paroki (termasuk akuntansi untuk paroki) termasuk aplikasi untuk penyusunan laporan keuangan. Permasalahan yang ada, pastor sebagai kepala paroki, para bendahara wilayah rohani dan stasi belum memiliki dasar yang cukup di bidang akuntansi. Selama ini mereka hanya memahami dan melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dalam bentuk catatan harian kas yang sederhana, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Mereka tidak mengenal adanya nama rekening, penggolongan rekening seperti yang ada dalam akuntansi secara umum. Hal ini disampaikan oleh Pastor Benny sebagai salah satu kepala paroki di Manado. Beliau mengatakan bahwa masalah yang ada di paroki saat ini sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman mereka akan akuntansi paroki. Selain kurangnya pemahaman atas akuntansi paroki, mereka juga mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi laporan keuangan dan kesulitan dalam menentukan saldo awal kas saat pergantian pastor yang berdampak sampai saat ini kesulitan untuk menentukan saldo kas paroki, saldo kas pembangunan dan saldo kas pastoran.

Oleh sebab itu terdapat dua poin penting yang menjadi harapan pastor paroki agar dapat terselesaikan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yaitu melatih staf administrasi paroki dalam bidang akuntansi paroki dan menentukan saldo kas paroki, saldo kas pastoran dan saldo kas pembangunan. Untuk memahami akuntansi paroki mereka harus memiliki pengetahuan dasar akuntansi. Pengetahuan dasar tersebut yang akan digunakan untuk memahami akuntansi paroki. Pengetahuan dasar akuntansi meliputi pemahaman akan persamaan akuntansi serta pengenalan rekening dan kode rekening.

Kondisi yang ada dan permasalahan yang dihadapi menunjukkan bahwa pastor dan pelaksana administrasi paroki perlu dibekali dengan pengetahuan dasar akuntansi. Oleh sebab itu, kegiatan PKM ini dimaksudkan untuk memberikan pelatihan dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan bagi penyelenggara administrasi gereja pada salah satu Gereja Katolik di Manado .

### **1.2. Masalah**

Dari analisis tersebut di atas, permasalahan yang ada pada salah satu paroki di Manado adalah kurangnya pengetahuan dasar akuntansi pastor dan pelaksana administrasi gereja. Persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pastor dan pelaksana

# PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI

administrasi gereja melalui kegiatan pelatihan dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan paroki.

## 1.3 Solusi

Adapun solusi yang diberikan dalam mengatasi permasalahan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi yaitu melalui program kemitraan masyarakat dalam bentuk kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan akuntansi bagi pastor dan pelaksana administrasi gereja pada salah satu Gereja Katolik di Manado.

## 1.4. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pelatihan sebagai bentuk solusi yang diberikan kepada Gereja diharapkan akan memberikan dampak positif bagi pastor dan pelaksana administrasi gereja sebagai pihak yang mengelola keuangan gereja. Dampak positif tersebut berupa peningkatan pemahaman dan ketrampilan para pengelola keuangan dalam penyusunan laporan keuangan gereja. Hal ini akan berdampak pada adanya laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akuntabel.

## 1.5. Indikator Kegiatan

Ketercapaian tujuan di atas diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

- a. pelatihan dasar-dasar akuntansi
- b. pelatihan akuntansi untuk paroki
- c. pelatihan penggunaan aplikasi laporan keuangan paroki
- d. penentuan saldo kas awal dan akhir periode

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini berfokus pada pelatihan dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan bagi pastor dan pelaksana administrasi gereja yang ada di paroki. Pelatihan ini menggunakan metode pembelajaran integratif. Metode ini menghendaki adanya keaktifan peserta sehingga terjalin komunikasi efektif antara tim PKM dan peserta (pastor dan pelaksana administrasi gereja). Komunikasi efektif tersebut dalam bentuk diskusi dan tanya jawab, penjelasan teori dan contoh praktis. Agar kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik dibutuhkan partisipasi dari mitra dalam menyiapkan ruangan dan peralatan yang dibutuhkan.

Untuk mengawali kegiatan PKM ini, pelaksana melaksanakan survei awal. Survei awal tersebut dimaksudkan untuk menganalisis situasi berdasarkan hasil wawancara dengan pastor Benny. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memastikan mitra PKM, permasalahan yang dihadapi, solusi permasalahan, rencana target luaran serta metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Tahap-tahap dalam kegiatan pelatihan sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Pelaksana melakukan kegiatan survei awal agar dapat diketahui tingkat pemahaman mitra mengenai akuntansi, akuntansi paroki dan laporan keuangan. Survei awal dilakukan pada saat pertemuan pertama dengan mitra dan dilaksanakan melalui diskusi dan tanya jawab

### 2. Tahap pelaksanaan

Dari hasil diskusi dan tanya jawab tersebut, pelaksana memberikan penjelasan teori dan contoh praktis tentang:

- a. Proses akuntansi dan persamaan akuntansi perusahaan bisnis
- b. Akuntansi untuk paroki
- c. Aplikasi penyusunan laporan keuangan gereja

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI

### 3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah adanya penjelasan teori dan contoh praktis. Tim PKM melakukan evaluasi atas laporan keuangan yang telah diinput dalam aplikasi

### 4. Tahap penentuan saldo kas awal dan akhir periode

Penentuan saldo kas tersebut dilakukan melalui cut off periode penggunaan kas 2018 dan penentuan saldo kas dengan menelusuri penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi selama periode 2017-2018.

Ketika pelatihan selesai dilaksanakan, pelaksana melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PKM berkaitan dengan partisipasi mitra dalam pelatihan, materi pelatihan serta ketercapaian hasil pelatihan. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, tim PKM mengharapkan pastor dan pelaksana administrasi gereja telah memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan dasar akuntansi sehingga mereka dapat menyusun laporan keuangan berbasis aplikasi. Keberlanjutan program PKM ini berupa kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan mitra.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang dilaksanakan melalui satu tahapan siklus akuntansi. Siklus akuntansi ini menggunakan tahun kalender yang dimulai pada 1 Januari sampai 31 Desember tahun yang berjalan.

Selama ini para pengelola keuangan gereja (pastor dan pelaksana administrasi gereja) memiliki pengetahuan akuntansi yang sangat sederhana. Mereka membuat laporan keuangan harian dalam bentuk kas masuk dan keluar sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan mereka. Pencatatan akuntansi dilakukan secara sederhana dalam bentuk buku kas harian yang berisi uraian tentang tanggal transaksi, nomor rekening, jenis transaksi (kolom keterangan) serta jumlah uang pada kolom masuk, keluar dan saldo. Paroki selama ini belum secara transparan mengumumkan laporan keuangan mereka. Pastor mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan pengelompokkan rekening kas karena pada saat pergantian pastor di tahun 2017, belum ada penjelasan secara spesifik tentang saldo dari masing-masing rekening kas.



Gambar 5.1 Buku Laporan Keuangan

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI

Dengan dikeluarkannya pedoman pengelolaan keuangan paroki oleh Keuskupan Manado, maka para pengelola keuangan gereja perlu memiliki pengetahuan dan ketrampilan akuntansi sehingga mereka dapat menggunakan aplikasi laporan keuangan paroki untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk laporan pemasukan, pengeluaran dan saldo kas tetapi mencakup laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan aktivitas (pedoman pengelolaan keuangan paroki, 2014).

Untuk itu, pelatihan dasar akuntansi perlu dilakukan agar para pengelola keuangan gereja dapat menyusun dan memahami informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan paroki. Penyusunan laporan keuangan paroki sekarang ini mengacu pada aplikasi laporan keuangan paroki yang disusun oleh Keuskupan Manado.

Survey awal yang dilakukan melalui wawancara dengan pastor Benny menunjukkan bahwa 95% peserta (pastor dan pelaksana administrasi gereja) belum memahami akuntansi. Mereka hanya mengetahui bahwa pengelolaan keuangan itu berkaitan dengan uang kas masuk dan uang kas keluar. Mereka tidak memahami esensi dari pencatatan akuntansi dan rekening-rekening yang merekam transaksi yang terjadi. Oleh sebab itu materi pelatihan dibagi dalam 4 bagian yaitu proses akuntansi dan persamaan akuntansi perusahaan bisnis, akuntansi untuk paroki dan aplikasi penyusunan laporan keuangan gereja serta penentuan saldo kas awal dan akhir periode.

Pemahaman akan proses atau siklus akuntansi mencakup pemahaman akuntansi secara umum, siklus akuntansi, serta maksud dan tujuan membuat laporan keuangan. Materi persamaan akuntansi diberikan agar para pengelola keuangan gereja memahami konsep dasar akuntansi. Konsep dasar tersebut berkaitan dengan penggunaan rekening yang merekam aktivitas yang terjadi seperti aktivitas yang menggambarkan adanya aliran uang dicatat dalam rekening kas. Selain itu, mereka perlu memahami bahwa rekening kas dalam konteks akuntansi harus dicatat di sisi debit untuk kas masuk yang menunjukkan adanya penambahan uang kas dan di sisi kredit untuk kas keluar (kas berkurang).

Dengan memahami konsep dasar akuntansi tersebut, pelaksana menjelaskan tentang akuntansi paroki. Pemahaman konsep akuntansi secara umum menjadi dasar untuk memahami akuntansi paroki. Akuntansi paroki ini dirancang untuk organisasi non profit sehingga istilah-istilah yang digunakan berbeda dengan akuntansi bagi perusahaan bisnis. Standar akuntansi yang digunakan adalah PSAK no. 45 untuk organisasi nirlaba.

Setelah memahami akuntansi paroki maka peserta dilatih dengan menggunakan aplikasi laporan keuangan paroki. Penggunaan aplikasi tersebut dimaksudkan untuk memudahkan para pengelola dalam menyusun laporan keuangan dan juga agar terdapat keseragaman bentuk laporan bagi gereja di Keuskupan Manado.

Sebelum materi diberikan, dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang pemahaman peserta atas akuntansi, pencatatan akuntansi dan laporan keuangan. Selain itu tim PKM juga menggali pemahaman peserta akan keuangan paroki, akuntansinya dan aplikasi laporan keuangannya. Dari diskusi awal ditemukan bahwa pastor dan pelaksana administrasi gereja belum memiliki pemahaman yang memadai atas akuntansi. Tim PKM juga menemukan bahwa pemahaman peserta akan akuntansi secara sederhana karena selama ini mereka hanya mempelajari pelaporan keuangan dalam bentuk yang sederhana.

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI



Gambar 5.2 Suasana Pelatihan dengan Materi Dasar-Dasar Akuntansi



Gambar 5.3 Suasana Pelatihan dengan Materi Dasar-Dasar Akuntansi

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI

Oleh sebab itu, materi pelatihan dasar akuntansi berfokus pada dasar-dasar akuntansi, akuntansi untuk paroki dan aplikasi laporan keuangan paroki. Materi dasar-dasar akuntansi mencakup pengenalan akuntansi dan siklus akuntansi, persamaan akuntansi dan rekening serta penerapan persamaan akuntansi. Materi dasar-dasar tersebut menggunakan contoh dan kasus perusahaan bisnis. Materi akuntansi untuk paroki mencakup pengantar pengelolaan keuangan paroki dan siklus akuntansi paroki. Materi aplikasi laporan keuangan paroki meliputi pengenalan jenis-jenis transaksi paroki, nama dan kode rekening serta penerapannya dalam aplikasi. Untuk materi akuntansi paroki, contoh dan kasus yang diberikan dalam latihan soal menggunakan transaksi yang terjadi dalam suatu entitas paroki

Materi yang diberikan dimulai dari penjelasan dan pemahaman dasar tentang pengertian akuntansi. Akuntansi dapat dipahami dari fungsi dan kegunaannya. Selain itu akuntansi dapat dipahami dari sisi kegiatannya. Peserta juga diajak diskusi tentang pembagian akuntansi berdasarkan bidang-bidangnya serta sistem informasi akuntansi. Suatu sistem informasi meliputi input, proses dan output. Dengan adanya data akuntansi (data transaksi) sebagai input, data tersebut diolah dalam proses yang mencakup pencatatan akuntansi sehingga dihasilkan output dalam bentuk informasi akuntansi.

Materi selanjutnya tentang siklus akuntansi. Diskusi tentang siklus akuntansi berkaitan dengan bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, jurnal penutup dan laporan keuangan. Selain itu dijelaskan tentang prinsip obyektifitas dan prinsip biaya, komponen atau rekening-rekening yang ada di laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan rugi/laba, klasifikasi rekening, aturan debit dan kredit, persamaan dasar akuntansi, konsep entitas, contoh persamaan akuntansi dan penyajiannya dalam laporan keuangan. Seluruh materi tentang dasar-dasar akuntansi mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Setelah penjelasan dan diskusi dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah diinput dalam aplikasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada saldo kas yang negatif. Dalam konteks akuntansi, saldo kas yang negatif mengindikasikan terjadinya kesalahan yang material dalam proses penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu perlu diberikan materi dasar-dasar akuntansi. Materi dasar-dasar akuntansi untuk perusahaan bisnis ini diberikan untuk 3 kali pertemuan. Pada 3 pertemuan lainnya, dijelaskan dan didiskusikan tentang pengelolaan keuangan yang ada di paroki, laporan keuangan paroki, sistem akuntansi paroki, siklus akuntansi paroki, rekening-rekening serta kode rekening yang digunakan, jenis-jenis transaksi entitas paroki, serta pengenalan, penggunaan dan proses penginputan transaksi dalam aplikasi laporan keuangan paroki.

Pengelolaan keuangan paroki memiliki perbedaan yang mendasar dengan pengelolaan keuangan perusahaan bisnis. Bagi paroki pengelolaan keuangannya dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengelolaan harta benda gerejawi sesuai tujuannya. Laporan keuangan paroki berbeda dengan laporan keuangan perusahaan bisnis. Perbedaan tersebut dalam hal penamaan maupun konten laporan.

Dalam perusahaan bisnis, laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan rugi/laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk entitas paroki, laporan keuangannya meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan dana terikat, catatan dan lampiran atas laporan keuangan serta laporan realisasi anggaran. Untuk catatan dan lampiran atas laporan keuangan tidak dihasilkan dari penggunaan aplikasi. Selain itu, semua laporan diperoleh dari aplikasi. Secara konsep, pemasukan dan pengeluaran kas dalam perusahaan bisnis bersumber dari transaksi bisnis. Di sisi lain, konsep

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI

pemasukan dan pengeluaran kas dalam paroki bersumber dari kolekte (sumbangan) dan peruntukannya sebagai dana tidak terikat dan dana terikat sementara. Nama rekening yang digunakan sangat berbeda dengan rekening dari perusahaan bisnis. Siklus akuntansi yang digunakan pada dasarnya sama dengan siklus akuntansi perusahaan bisnis.

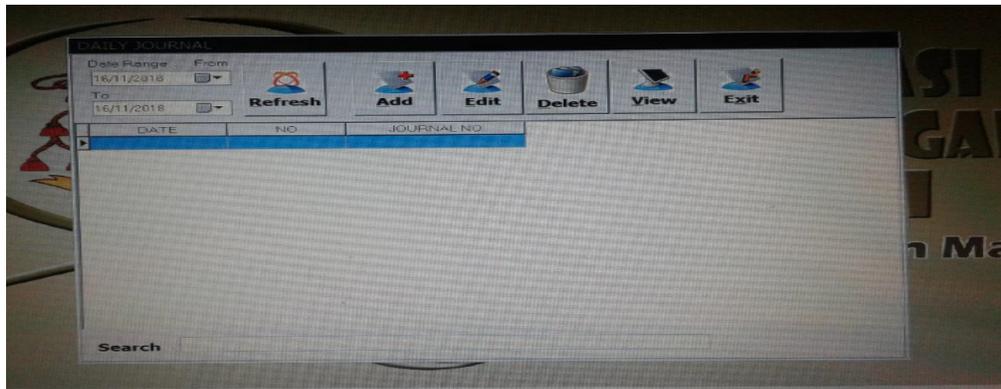
Setelah penjelasan materi dan diskusi, dilakukan pengenalan mengenai program-program yang ada di aplikasi. Setelah itu peserta diberikan pengenalan dan petunjuk penggunaan aplikasi. Aplikasi laporan keuangan tersebut dibuat oleh Keuskupan Manado untuk digunakan oleh seluruh paroki yang bernaung di Keuskupan Manado. Setiap peserta telah disiapkan perangkat komputer dengan aplikasi yang sudah terinstal didalamnya.



Gambar 5.4 Suasana Pelatihan dengan Materi Aplikasi Laporan Keuangan Paroki

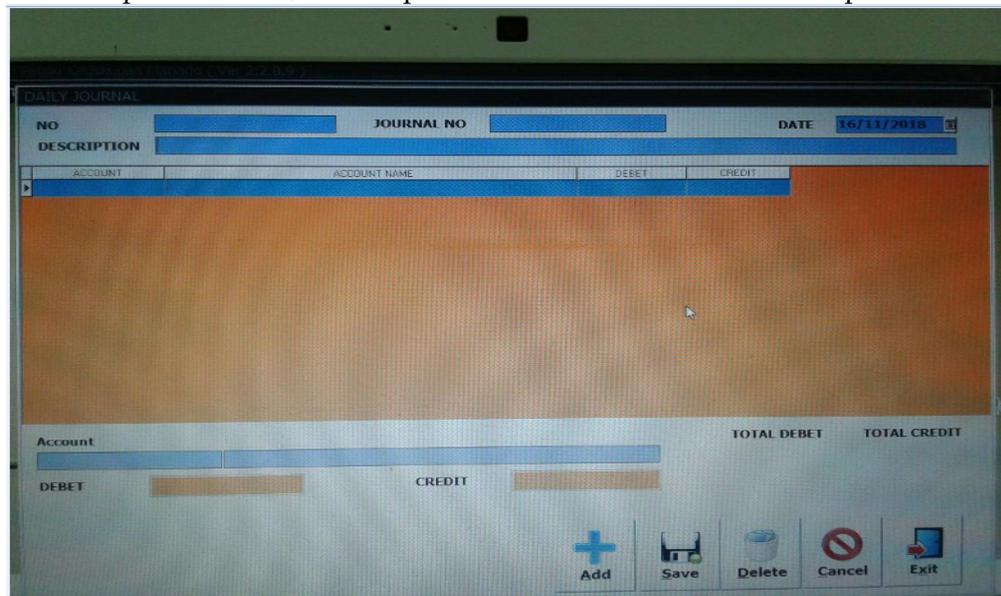
Setelah penjelasan dan diskusi yang terjadi, peserta melakukan penginputan transaksi paroki untuk dikerjakan dengan menggunakan aplikasi. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Pembuatan laporan keuangan dimulai dengan menginput transaksi yang terjadi dalam aplikasi. Pilih menu *transaction*, pilih tanggal dan kemudian pilih *add* untuk mengisi transaksi. Jika terjadi kesalahan penginputan yang sudah disimpan maka pilih menu edit atau delete untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Tampilan awal untuk input transaksi seperti di bawah ini:

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI



Gambar 5.5 Input Transaksi

Untuk input transaksi, setelah pilih menu add maka muncul tampilan berikut:



Gambar 5.6 Menu Input Transaksi

Input data tersebut mencakup nomor bukti, tanggal transaksi, deskripsi transaksi, jumlah debet dan kredit. Perlu diperhatikan bahwa jumlah debet dan kredit harus sama setelah itu klik tombol simpan.

Hasil input transaksi dapat dilihat dalam jurnal harian dan buku besar.

# PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI

**Daily Journal**  
**01/01/2017 to 31/01/2017**

Phone : 0000-0000, Fax : 000-0000 Date printed 09/10/2017

Journal No	Descriptions	Debet	Credit
Account No	Account Name		
<b>01/01/2017</b>			
<b>20170101001</b>	Kolekte Misa Tahun Baru		
4.10.001	P.A.B.T.T KOLEKTE HARI SABTU/MINGGU/RAYA (75%)	0	7.500.000
4.60.002	DANA SOLIDARITAS KEUSKUPAN MANADO-KOLEKTE MINGGU (	0	2.500.000
1.00.001	KAS PAROKI	10.000.000	0
<b>TOTAL PER 20170101001</b>		10.000.000	10.000.000
<b>20170101002</b>	Kolekte misa Tahun Baru		
4.10.001	P.A.B.T.T KOLEKTE HARI SABTU/MINGGU/RAYA (75%)	0	7.500.000
4.60.002	DANA SOLIDARITAS KEUSKUPAN MANADO-KOLEKTE MINGGU (	0	2.500.000
1.00.001	KAS PAROKI	10.000.000	0
<b>TOTAL PER 20170101002</b>		10.000.000	10.000.000
<b>TOTAL PER 01/01/2017</b>		20.000.000	20.000.000
<b>02/01/2017</b>			
<b>20170102001</b>	Setoran ke bank BRI		
1.10.001	GIRO/TABUNGAN TIDAK TERIKAT	10.000.000	0
1.00.001	KAS PAROKI	0	10.000.000
<b>TOTAL PER 20170102001</b>		10.000.000	10.000.000
<b>TOTAL PER 02/01/2017</b>		10.000.000	10.000.000
<b>03/01/2017</b>			

Gambar 5.7 Daily Journal

**General Ledger**

Phone : 0000-0000, Fax : 000-0000 Date printed 12/04/2016

**1.00 KAS**  
**1.00.001 KAS PAROKI**

No	Date	Journal No	Debet	Credit	Balance	Descriptions
Previous Balance						
					0	
<b>Januari 2016</b>						
1	01/01/2016	20160101007	69.908.319	0	69.908.319	Saldo kas paroki
2	01/01/2016	20160101012	0	54.235.000	15.673.319	Kolekte Desember 2015
3	01/01/2016	20160101014	77.831.693	0	83.505.012	Saldo awal kas wilayah rohani
4	04/01/2016	20160104001	0	884.000	92.621.012	Kandang natal
5	04/01/2016	20160104002	0	14.100	92.606.912	Air mineral untuk keamanan (paku)
6	05/01/2016	20160105002	0	1.000.000	91.606.912	Koreksi kas kecil
7	05/01/2016	20160105003	0	1.750.000	89.856.912	Kandang natal
8	05/01/2016	20160105001	5.600	0	89.862.512	Penyediaan kas kecil
9	12/01/2016	20160112002	0	1.112.000	88.750.512	Pembayaran listrik
10	12/01/2016	20160112003	0	38.000	88.712.512	Pembayaran telepon
11	12/01/2016	20160112004	0	240.000	88.472.512	Pembayaran PAM gereja lama
12	12/01/2016	20160112005	0	145.000	88.327.512	Pembayaran PAM gereja baru
13	13/01/2016	20160113001	0	3.500.000	84.827.512	Gaji kepala sekolah SD Soepoipranoto Agt-Des 2015
14	14/01/2016	20160114019	0	98.500	84.729.012	Kandang natal (pembongkaran)
15	18/01/2016	20160118001	0	1.000.000	83.729.012	Debet database
16	18/01/2016	20160118002	0	925.000	82.804.012	Onkos tenaga kerja kandang natal
17	18/01/2016	20160118003	0	128.500	82.675.512	lampu Philips
18	20/01/2016	20160120003	0	5.651.000	77.024.512	Pembayaran listrik yayasan De La Salle (Gereja baru)
19	20/01/2016	20160120004	0	10.392.000	66.632.512	Pembayaran gaji karyawan
20	20/01/2016	20160120005	560.600	0	67.193.112	Koreksi kas Desember 2015
21	21/01/2016	20160121001	0	150.000	67.043.112	Solar untuk genzet
22	22/01/2016	20160122009	0	1.500.000	65.543.112	Sumbangan sosial untuk gereja Imand

Gambar 5.8 General Ledger

Hasil rekapitulasi buku besar akan terlihat dalam laporan neraca dan laporan aktivitas. Berdasarkan data yang ada dalam laporan aktivitas dan laporan neraca, pastor paroki dapat melakukan analisis atas kinerja paroki selama ini.

# PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI

## NERACA Januari 2017

Phone : 0000-0000, Fax : 000-0000

Date printed 09/10/2017

AKTIVA		PASIVA	
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
KAS	0	KEWAJIBAN KHUSUS PAROKI	0
KAS PAROKI	11.000.000	KEWAJIBAN DANA SOLIDARITAS KEUSKUPAN	0
KAS PASTORAN	0	KEWAJIBAN DANA SOLIDARITAS ANTAR PAROKI	0
KAS KECIL	1.000.000	KEWAJIBAN APP	0
KAS DEWAN PASTORAL PAROKI	0	KEWAJIBAN KOLEKTE WAJIB	0
KAS STASI	0	HUTANG PADA PIHAK KETIGA	0
KAS PEMBANGUNAN	0	HUTANG PEMBELIAN BARANG DEVOSTI	0
BANK	0	HUTANG PENGADAAN AKTIVA TETAP	0
GIRO/TABUNGAN TIDAK TERIKAT	8.000.000	HUTANG LAIN LAIN	0
GIRO/TABUNGAN DANA PEMBANGUNAN	0	BIAYA & PAJAK YANG MASIH HARUS DIBAYAR	0
DEPOSITO TIDAK TERIKAT	0	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	0
DEPOSITO DANA PEMBANGUNAN	0	PAJAK YANG MASIH HARUS DIBAYAR	0
TITIPAN DANA	0	HUTANG JANGKA PANJANG	0
TITIPAN DANA KEUSKUPAN	0	HUTANG PADA KEUSKUPAN MANADO	0
PIUTANG	0	HUTANG PADA PAROKI LAIN	0
PIUTANG KARYAWAN	0	HUTANG JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK LAIN	0
PIUTANG LAIN LAIN	0	<b>AKTIVA BERSIH</b>	
BIAYA BAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA	0	AKTIVA BERSIH TIDAK TERIKAT (A.B.T.T)	0
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	0	A.B.T.T - SAMPAI DENGAN TAHUN LALU	0
UANG MUKA PEMBELIAN	0	A.B.T.T - PERIODE BERJALAN	0
PERSEDIAAN	0	AKTIVA BERSIH TERIKAT SEMENTARA (A.B.T.S)	0
PERSEDIAAN BARANG DEVOTIONALIA	0	A.B.T.S - SAMPAI DENGAN TAHUN LALU	0
AKTIVA TETAP	0	A.B.T.S - PERIODE BERJALAN	0
TANAH	0	AKTIVA BERSIH PEMBANGUNAN (A.B.P)	0
BANGUNAN DAN PRASARANA	0	A.B.P - SAMPAI DENGAN TAHUN LALU	0
KENDARAAN	0		

Gambar 5.9 Bentuk Laporan Neraca

Pembahasan kasus dalam pelatihan ini dimulai dengan pembahasan kasus perusahaan bisnis dan dilanjutkan dengan pembahasan kasus keuangan paroki. Masalah yang ada di paroki yaitu belum terdatanya saldo kas secara spesifik untuk kas paroki, kas pembangunan dan kas pastoral mengakibatkan paroki belum dapat bersikap transparan dalam menyusun laporan keuangan. Untuk itu tim PKM melakukan proses rekonsiliasi saldo kas. Proses rekonsiliasi tersebut dimulai dengan melakukan cut off transaksi paroki pada tanggal 20 Mei 2018. Pada Tanggal tersebut, semua jumlah fisik atas uang kas dihitung. Saldo bank dalam buku bank juga harus menunjukkan saldo pada tanggal tersebut. Berdasarkan data kas yang ada dilakukan pemisahan saldo atas kas paroki, pembangunan dan pastoral. Kemudian dilakukan penelusuran mundur ke saldo awal pada saat pastor bertugas untuk mendapatkan saldo kas paroki, pembangunan dan pastoral. Penelusuran mundur tersebut dilakukan dengan menganalisis transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Akhirnya saldo awal juga dapat dipisahkan jumlahnya atas saldo kas paroki, pastoral dan pembangunan.

Pelatihan ini ditujukan kepada para pengelola keuangan paroki (pastor dan pelaksana administrasi gereja) sebagai mitra. Hasil dari pelaksanaan pelatihan ini berupa transfer pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan gereja sehingga paroki dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akuntabel. Transfer pengetahuan dalam pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pengelola keuangan dalam mengelola keuangan paroki yang dipercaya dan akuntabel.

Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman pastor dan pelaksana administrasi gereja terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dikatakan bahwa mereka cukup mengerti, memahami serta dapat melakukan/membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45, revisi 2015, serta dapat mengoperasikan transaksi keuangan paroki dalam aplikasi penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh Keuskupan Manado. Dengan pelatihan ini

## PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA BERBASIS APLIKASI LAPORAN KEUANGAN PAROKI

para pengelola keuangan paroki dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan akuntansi paroki sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban terhadap *stakeholder* yang terkait.

### 4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan IbM ini sangat sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh para pengelola keuangan paroki. Mereka memiliki pengetahuan yang sangat kurang tentang akuntansi dan hal ini menghambat mereka untuk menyusun laporan keuangan berbasis aplikasi laporan keuangan paroki dan menentukan saldo kas.
2. Para pengelola keuangan hanya memiliki pengetahuan akuntansi secara sederhana sebatas transaksi yang berkaitan dengan arus kas secara umum, pencatatan penerimaan dan pengeluaran, tanpa memiliki pengetahuan tentang akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Adanya kegiatan pelatihan dasar akuntansi telah menghasilkan transfer pengetahuan serta memberikan ketrampilan kepada para pengelola keuangan paroki, tentang pentingnya pengelolaan akuntansi yang baik, dipercaya dan akuntabel.

Dalam kegiatan IbM ini ditemukan bahwa peserta mengerti proses menyusun laporan keuangan, dapat mengoperasikan aplikasi penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh Keuskupan Manado serta menentukan saldo awal kas setiap periode.

### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*, Vol. 1. IFRS Edition. John Wiley & Sons.
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia. Revisi 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia. Revisi 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 tentang Organisasi Nir Laba*.
- [4] Keuskupan Manado, 2014. *Pedoman Pengelolaan Keuangan Paroki*
- [5] Politeknik Negeri Manado, 2016. *Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*